Edukasi Melalui Media *Leaflet* untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh

Nadhyatul Fyrda

Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala;
nadyafa77@gmail.com (koresponden)

Said Usman

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala;
saidusman@unsyiah.ac.id

Yusni

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala; yusni_fk@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

Preeclampsia is one of the main causes of maternal death in the world, including in Indonesia. The cause of the high cases of preeclampsia in pregnant women is the lack of knowledge about preeclampsia. Efforts to increase the knowledge of pregnant women about preeclampsia can be done by providing education through leaflets. This study aims to determine the effect of providing education through leaflet media on the knowledge of pregnant women about preeclampsia at Pertamedika Ummi Rosnati Hospital Banda Aceh. The design of this study was a non-equivalent control group. The research sample was 132 pregnant women who were divided into the intervention group and the control group. Data on knowledge of pregnant women were collected through filling out questionnaires, then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that in the intervention group, the average knowledge in the pretest phase = 7.18 and posttest = 12.52, with p value = 0.001, so it was concluded that there was a difference in knowledge of pregnant women after being given leaflets; while in the control group, the average knowledge in the pretest phase = 7.36 and posttest = 7.47, with p value = 0.194, so it is concluded that there is no difference in knowledge of pregnant women between the before and after phases. Furthermore, it was concluded that there was an effect of giving leaflets on the knowledge of pregnant women about preeclampsia
Keywords: preeclampsia; knowledge; education; leaflet

ABSTRAK

Preeklamsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di dunia termasuk di Indonesia. Penyebab tingginya kasus preeklamsia pada ibu hamil adalah rendahnya pengetahuan mengenai preeklamsia. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsia dapat dilakukan dengan pemberian edukasi melalui *leaflet*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. Rancangan penelitian ini adalah *non-equivalent control group*. Sampel penelitian adalah 132 ibu hamil yang terbagi dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Data tentang pengetahuan ibu hamil dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, rerata pengetahuan pada fase *pretest* = 7,18 dan *posttest* = 12,52, dengan nilai $p = 0,001$, sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan *leaflet*; sedangkan pada kelompok kontrol, rerata pengetahuan pada fase *pretest* = 7,36 dan *posttest* = 7,47, dengan nilai $p = 0,194$, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan ibu hamil antara fase sebelum dan sesudah. Selanjutnya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia
Kata kunci: preeklamsia; pengetahuan; edukasi; *leaflet*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi rasio kematian ibu (AKI) global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030⁽¹⁾. Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa preeklamsia secara langsung bertanggung jawab atas 70.000 kematian ibu setiap tahun di seluruh dunia. Setiap hari sekitar 810 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan, dan 94% kematian ibu terdapat di negara berkembang⁽²⁾. Selain kematian ibu dan morbiditas, preeklamsia menyumbang 500.000 kematian bayi setiap tahun. Preeklamsia adalah kelainan heterogen yang mempengaruhi sistem organ multiple. Preeklamsia adalah sindrom spesifik kehamilan karena patogenesis kompleks dari insufisiensi plasenta, ketidakseimbangan angiogenik, stres oksidatif, dan kerusakan endotel⁽³⁾. Preeklamsia menjadi penyebab utama mortalitas dan morbiditas ibu dan perinatal di seluruh dunia^(4,5).

Preeklamsia ditandai dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg pada paruh kedua kehamilan. Jumlah aktual dan proporsi preeklamsia di Indonesia meningkat secara signifikan selama 3 tahun terakhir⁽⁶⁾. Preeklamsia ditandai dengan peningkatan tekanan darah setelah usia kehamilan 20 minggu dengan satu atau lebih tanda-gejala komplikasi ibu atau insufisiensi fetoplasenta⁽⁷⁾. Sementara penyebab pasti preeklamsia masih terus diselidiki, banyak faktor risiko dan faktor predisposisi telah diidentifikasi^(8,9). Di Indonesia penyebab kematian ibu karena

preeklamsia sebesar 26.47%⁽¹⁰⁾. Preeklamsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu diseluruh dunia termasuk Indonesia. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah dan diselamatkan melalui penanganan komplikasi dengan baik oleh tenaga kesehatan yang terampil. Faktor utama yang menghalangi wanita dalam mendapatkan pelayanan selama kehamilan dan persalinan adalah kemiskinan, jarak ke fasilitas kesehatan, kurangnya informasi, layanan kesehatan yang tidak memadai dan kualitas yang buruk, dan praktik budaya⁽¹⁾.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian preeklamsia adalah dengan pendidikan kesehatan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklamsia terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam persiapan menghadapi komplikasi persalinan^(11,12). Salah satu upaya meminimalisir kejadian preeklamsia adalah dengan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan program promosi kesehatan. Program promosi kesehatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Media promosi sangat erat kaitannya dengan daya tarik untuk dapat menarik perhatian, minat, dan pengaruh. Media promosi dapat yang sering digunakan *leaflet*. Media *leaflet* dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah perilaku positif di masyarakat. *Leaflet* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan⁽¹³⁾. Media *leaflet* merupakan media yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan⁽¹⁴⁾.

Dengan demikian peneliti akan menggunakan *leaflet* sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang preeklamsia. Berdasarkan studi pendahuluan yg di lakukan pada Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh didapatkan bahwa sebanyak 34 ibu hamil yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan tidak mengetahui tentang apa itu preeklamsia, penyebab, tanda gejala, komplikasi dan pengobatan preeklamsia. Mengingat pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia, maka perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental kuasi dengan rancangan *non-equivalent control group*. Penelitian dilaksanakan di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh pada tanggal 1 September 2020 s/d 31 Maret 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan usia kehamilan >20 minggu di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati. Ukuran sampel adalah 132 ibu hamil yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 66 ibu hamil untuk kelompok intervensi dan 66 ibu hamil untuk kelompok kontrol. Adapun kriteria inklusi meliputi: ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati, usia kehamilan >20 minggu, dapat membaca dan menulis dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi: usia kehamilan <20 minggu, tidak hadir dan tidak melakukan pengisian kuesioner karena sakit atau mengundurkan diri dari penelitian.

Data mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil pada fase *pretest* maupun *posttest* dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang preeklamsia antara fase *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala-RSUDZA nomor:247/EA/FK-RSUDZA/2020.

HASIL

Gambaran Umum Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati

Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati (RSPUR) merupakan Rumah Sakit Umum Swasta Tipe C milik Universitas Abulyatama. Letaknya yang strategis yaitu berlokasi di Jalan Sekolah No. 5 Desa Labui Gampoeng Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Pelayanan kesehatan yang diperuntukkan bagi masyarakat telah dimulai pada akhir Desember 2015, sejak diterbitkannya izin tetap penyelenggara RSPUR nomor 417 Tahun 2015 oleh Pemerintah kota Banda Aceh. Saat awal operasionalnya, pelayanan yang tersedia adalah unit rawat jalan (poliklinik spesialis), unit gawat darurat (UGD), unit rawat inap, instalasi ruang operasi, ruang bersalin, fasilitas penunjang diagnostik (instalasi laboratorium dan instalasi radiologi), instalasi farmasi, instalasi kamar jenazah. Sementara fasilitas lain yang tersedia adalah radiologi, dan USG 4 Dimensi.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 26-35 tahun (48,5%) dan 60,6% pada kelompok kontrol. Usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pada ibu hamil usia 26-35 tahun dapat lebih baik menerima informasi daripada ibu hamil usia <26 tahun. Pekerjaan responden kelompok intervensi sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) yaitu 56,1%, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 74,3%. Gravidita responden kelompok

intervensi sebagian besar multigravida sebanyak 51,5% dan 80,3% untuk kelompok kontrol. Ibu hamil yang berkunjung ke RSPUR sebagian besar berpendapatan rendah (<2.800.000), sehingga kebanyakan ibu hamil kurang terpapar dengan berbagai informasi tentang kesehatan khususnya tentang preeklamsia pada ibu hamil. Pendapatan responden kelompok eksperimen selama sebulan sebagian besar <2.800.000 yaitu sebanyak 67%, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 72,7%.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Usia				
• 19-25 tahun	20	30,3	13	19,7
• 26-35 tahun	32	48,5	40	60,6
• 36-45 tahun	14	21,2	13	19,7
Pendidikan Terakhir				
• SD	0	0	1	1,5
• SMP	0	0	7	10,6
• SMA	35	53,0	37	56,0
• PT	31	47,0	21	31,9
Pekerjaan				
• PNS	6	9,1	5	7,6
• PS	11	16,7	8	12,1
• Wiraswasta	12	18,2	4	6,0
• IRT	37	56,1	49	74,3
Gravida				
• Primigravida	32	48,5	13	19,7
• Multigravida	34	51,5	53	80,3
Pendapatan				
• >2.800.000	22	33,3	18	27,3
• <2.800.000	44	66,7	48	72,7

Hubungan Karakteristik Responden dengan Pengetahuan tentang Preeklamsia

Tabel 2. Hubungan antara karakteristik responden dengan pengetahuan tentang preeklamsia pada fase pretest pada kelompok intervensi

Variabel		Pengetahuan				p
		Cukup	%	Kurang	%	
Umur	< 25	1	1,5	14	21,2	0,368
	26-35	8	12,2	28	42,4	
	>36	2	3	13	19,7	
Pendidikan	SMA	6	9,1	29	44	0,912
	PT	5	7,5	26	39,4	
Pekerjaan	PNS	0	0	6	9,1	0,496
	PS	1	1,5	10	15,1	
	Wiraswasta	3	4,5	9	13,7	
	IRT	7	10,6	30	45,5	
Pendapatan	≥ 2.800.000	4	6,1	18	27,2	0,815
	< 2.800.000	7	10,6	37	56,1	
Gravida	Primigravida	5	7,5	27	41	0,826
	Multigravida	6	9,1	28	42,4	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan gravida) ibu hamil dengan pengetahuan sebelum diberikan *leaflet*. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik (umur pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan gravida) ibu hamil dengan pengetahuan sesudah diberikan *leaflet*.

Tabel 3. Hubungan antara karakteristik responden dengan pengetahuan tentang preeklamsia pada fase pretest pada kelompok intervensi

Variabel		Pengetahuan				p
		Baik	%	Cukup	%	
Umur	<25	13	19,7	2	3	0,374
	26-35	33	50	3	4,5	
	>36	15	22,8	0	0	
Pendidikan	SMA	34	51,5	1	1,5	0,124
	PT	27	41	4	6	
Pekerjaan	PNS	6	9,1	0	0	0,062
	PS	8	12,2	3	4,5	
	Wiraswasta	12	18,2	0	0	
	IRT	35	53	2	3	
Pendapatan	≥ 2.800.000	20	30,4	2	3	0,742
	< 2.800.000	41	62,1	3	4,5	
Gravida	Primigravida	29	44	3	4,5	0,592
	Multigravida	32	48,5	2	3	

Distribusi Soal dan Jawaban Kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Melalui Media Leaflet

Tabel 4. Distribusi pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sebelum pemberian edukasi melalui leaflet

No.	Pernyataan	Soal	Benar		Salah	
			n	%	n	%
1	Pengertian preeklamsia	1	18	27,3	48	72,7
		2	12	18,2	54	81,8
		3	57	86,3	9	13,7
		8	59	89,3	7	10,7
2	Penyebab preeklamsia	4	49	74,2	17	25,8
3	Faktor resiko preeklamsia	5	6	9	60	91
		6	21	31,9	45	68,1
		9	10	15,1	56	84,9
4	Gejala preeklamsia	7	56	84,9	10	15,1
		11	18	27,3	48	72,7
5	Diagnosis preeklamsia	10	17	25,8	49	74,2
6	Pengobatan preeklamsia	12	6	9	60	91
7	Komplikasi preeklamsia	13	65	98,4	1	1,6
8	Pencegahan preeklamsia	14	61	92,4	5	7,6
		15	19	28,7	47	71,3

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet mayoritas menjawab benar pada soal nomor 13 yaitu komplikasi preeklamsia sebanyak 65 responden (98,4%).

Tabel 5. Distribusi pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sesudah pemberian edukasi melalui leaflet

No	Pernyataan	Soal	Benar		Salah	
			n	%	n	%
1	Pengertian preeklamsia	1	55	83,3	11	16,7
		2	29	44	37	56
		3	66	100	-	-
		8	64	97	2	3
2	Penyebab preeklamsia	4	65	98,4	1	1,6
3	Faktor resiko preeklamsia	5	63	95,4	3	4,6
		6	65	98,4	1	1,6
		9	65	98,4	1	1,6
4	Gejala preeklamsia	7	65	98,4	1	1,6
		11	29	44	37	56
5	Diagnosis preeklamsia	10	66	100	-	-
6	Pengobatan preeklamsia	12	66	100	-	-
7	Komplikasi preeklamsia	13	65	98,4	1	1,6
8	Pencegahan preeklamsia	14	61	92,4	5	7,6
		15	65	98,4	1	1,6

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet mayoritas menjawab benar pada soal nomor 3, 10, dan 12 yaitu pengertian preeklamsia, diagnosis preeklamsia, dan pengobatan preeklamsia sebanyak 66 responden (100%).

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 6. Tingkat pengetahuan ibu hamil

Pengetahuan	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	f	%	f	%
Pretest				
• Baik	0	0	0	0
• Cukup	11	16,7	18	27,3
• Kurang	55	83,3	48	72,7
Posttest				
• Baik	61	92,4	0	0
• Cukup	5	7,6	22	33,3
• Kurang	0	0	44	66,7

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sebelum diberikan leaflet sebagian besar kurang sebanyak 55 responden (83,3%), sedangkan sesudah diberikan leaflet sebagian besar baik sebanyak 61 responden (92,4%).

Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia

Tabel 7. Pengaruh pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia

Variabel	Pengetahuan	n	Mean	Beda mean	Min	Max	SD	p-value
Kelompok eksperimen	Pretest	66	7,18	5,34	5	11	1,369	0,001
	Posttest		12,52		11	14		
Kelompok kontrol	Pretest	66	7,36	0,11	4	10	1,688	0,194
	Posttest		7,47		5	10		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, rerata pengetahuan pada fase *pretest* = 7,18 dan *posttest* = 12,52, dengan nilai $p = 0,001$, sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan *leaflet*; sedangkan pada kelompok kontrol, rerata pengetahuan pada fase *pretest* = 7,36 dan *posttest* = 7,47, dengan nilai $p = 0,194$, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan ibu hamil antara fase sebelum dan sesudah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan *leaflet* pada kelompok intervensi; sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan pengetahuan ibu hamil antara fase sebelum dan sesudah. Dengan demikian, *leaflet* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia. Pengetahuan yang memadai tentang gangguan memberikan kontribusi besar untuk pencegahan, pengendalian dan manajemen. Laporan menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang penyakit memiliki manfaat yang signifikan pada kepatuhan terhadap pengobatan dan membantu untuk mengurangi komplikasi yang terkait dengan penyakit^(15,16).

Beberapa penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan persentase pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sebelum diberikan pendidikan kesehatan juga sangat rendah (90%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia tinggi menjadi 40%⁽¹⁷⁾. Oleh karena itu pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsia sangat penting mengurangi komplikasi serta mengenali makanan, vitamin, dan suplemen pendukung. Menurut tinjauan sistematis dan meta-analisis yang dilakukan di Australia, diketahui bahwa konsumsi suplemen kalsium mengurangi risiko berkembangnya preeklamsia, tetapi penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk mendukung sepenuhnya klaim ini⁽¹⁸⁾. Dalam meta-analisis uji klinis yang dilakukan di Cina antara tahun 1991 dan 2012, diketahui suplemen kalsium tampaknya efektif dalam mengurangi risiko hipertensi selama kehamilan⁽¹⁹⁾. Penggunaan suplemen vitamin antioksidan dalam kombinasi dengan suplemen L-arginin selama kehamilan mengurangi kejadian preeklamsia secara signifikan pada wanita yang berisiko mengalami kondisi tersebut⁽²⁰⁾.

Penggunaan *leaflet* untuk mencegah preeklamsia pada ibu hamil pada penelitian ini sudah tepat dan efektif. *Leaflet* merupakan salah satu alat peraga yang disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan manusia diterima

atau ditangkap melalui panca indra ⁽²¹⁾. *Leaflet* mempunyai kelebihan berupa informasi yang tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa dengan mudah, menimbulkan rasa keindahan, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan gairah belajar. Kelebihan lainnya, sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat memberikan informasi secara detail, mudah dibuat, diperbanyak dan direvisi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di RSPUR Banda Aceh. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *leaflet*. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sustainable Development Goals. Goal 3.1: Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages [Internet]. 2015. Available from: <http://www.un.org/sustainabledevelopment/health>
2. Solinger R. Pregnancy and power. New York: New York University Press; 2019.
3. El-Sayed AAF. Preeclampsia: A review of the pathogenesis and possible management strategies based on its pathophysiological derangements. *Taiwan J Obstet Gynecol*. 2017;56:593–8.
4. Mol BW, *et al*. Pre-eclampsia. *Lancet*. 2016;387, 999–1011.
5. Force USPST. Screening for preeclampsia: US preventive services task force recommendation statement. *JAMA*. 2017;317:1661–1667.
6. De Giacomo F, Vassallo R, Yi ES, Ryu JH. Acute eosinophilic pneumonia. causes, diagnosis, and management. *Am J Respir Crit Care Med*. 2018;197:728–36.
7. Tranquilli AL, Dekker G, Magee L, Roberts J, Sibai BM, Steyn W, *et al*. The classification, diagnosis and management of the hypertensivedisorders of pregnancy: A revised statement from the ISSHP. *Pregnancy Hypertens*. 2014;4:97–104.
8. Dekker G, Sibai B. Primary, secondary, and tertiary prevention ofpre-eclampsia. *Lancet*. 2001;357:209-15.
9. Mustafa R, Ahmed S, Gupta A, Venuto RC. A comprehensive review of hypertension in pregnancy. *J Pregnancy*. 2012;2012:105918.
10. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
11. Linggardini K, Aprilina HD. Pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu hamil terhadap pengetahuan tentang preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja I. *MEDISAINS*. 2016;14(2).
12. Winancy W. Pendidikan kesehatan tentang pre eklamsi penting untuk pengetahuan ibu hamil dalam persiapan menghadapi komplikasi. *Jurnal Bidan Cerdas*. 2019;1(2):59-67.
13. Mona D, Azalea, Witrihezly F. Leaflet and pocketbook as an education tool to change level of dental health knowledge. *Dental Hygiene*. 2018;8:9.
14. Al Bardaweel S, Dashash M. E-learning or educational leaflet: does it make a difference in oral health promotion? A clustered randomized trial. *BMC Oral Health*. 2018;18(1):1-8.
15. Adams RJ. Improving health outcomes with better patient understanding and education. *Risk manage Healthc Policy*. 2010;3:61
16. Howell D, Harth T, Brown J, *et al*. Self-management education interventions for patients with cancer: a systematic review. *Support Care Cancer*. 2017;25(4):1323–55.
17. Purnama R, Wardiyah A, Ellya R. Pertambahan berat badan ibu hamil berhubungan dengan angka kejadian preeklamsia. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2021;7(2):324-331.
18. An LB, Li WT, Xie TN, Peng X, Li B, Xie SH, *et al*. Calcium supplementation reducing the risk of hypertensive disorders of pregnancy and related problems: A meta-analysis of multicentre randomized controlled trials. *Int J Nurs Pract*. 2015;21(Suppl 2):19–31.
19. Tang R, Tang IC, Henry A, Welsh A. Limited evidence for calcium supplementation in preeclampsia prevention: A meta-analysis and systematic review. *Hypertens Pregnancy*. 2015;34:181–203.
20. Vadillo-Ortega F, Perichart-Perera O, Espino S, Avila-Vergara MA, Ibarra I, Ahued R, *et al*. Effect of supplementation during pregnancy with L-arginine and antioxidant vitamins in medical food on pre-eclampsia in high risk population: Randomised controlled trial. *BMJ*. 2011;342:d2901.
21. Alini A, Indrawati I. Efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual dan leaflet tentang SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang sadari di SMAN 1 Kampar tahun 2018. *Jurnal NERS*. 2018;2(2).